

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan lima sub bagian, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen dasar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Dalam hal ini, sekolah memiliki fungsi vital sebagai lembaga yang menjalankan pendidikan formal. Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberian otonomi kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan penyesuaian program sesuai kebutuhan setempat.

Sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang antara lain:

1. Kurikulum yang kompleks dan kurang adaptif yaitu kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali dianggap terlalu kompleks dan membingungkan, baik oleh guru maupun peserta didik. Kompleksitas tersebut menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Kurniawati, 2022).

2. Metode pembelajaran yang kurang interaktif sebagian besar metode pengajaran yang digunakan masih bersifat satu arah, di mana guru berperan dominan sebagai penyampai informasi dan peserta didik berperan pasif sebagai penerima. Minimnya interaksi antara guru dan siswa berdampak pada rendahnya efektivitas dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.
3. Kesenjangan akses pendidikan terdapat kesenjangan yang signifikan antara akses pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta di antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Anak-anak yang tinggal di daerah terpencil cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap layanan pendidikan yang berkualitas, baik dari sisi jumlah lembaga pendidikan maupun kualitas sumber daya manusianya (Suncaka, 2023).
4. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan banyak sekolah di Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, masih mengalami kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran. Hal ini mencakup ruang kelas yang tidak layak, kurangnya alat peraga pendidikan, serta keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran modern.

Kualitas guru yang rendah, hal ini dibuktikan banyak guru belum memiliki kualifikasi yang memadai dan kualitas pengajar sering kali tidak sesuai dengan standar yang diterapkan. Hal diperparah oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Meskipun ada program bantuan pendidikan, biaya untuk pendidikan tetap menjadi beban bagi banyak keluarga, terutama dikalangan masyarakat menengah ke bawah. Rendahnya prestasi siswa menunjukkan rendahnya literasi,

numerasi dan sains terus menerus, mencerminkan rendahnya kualitas pembelajaran di kelas. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mengatur sumber daya dan pengambilan keputusan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Mengatasi hal ini, dibutuhkan seni manajemen yang melibatkan peningkatan kapasitas manajerial ketua sekolah serta guru, mendorong partisipasi aktif warga, serta penguatan dukungan pemerintah pada bentuk kebijakan serta pendanaan yang memadai. menggunakan dukungan yang tepat, MBS mempunyai potensi untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia secara merata, sesuai menggunakan kebutuhan serta potensi lokal masing-masing sekolah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan MBS sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, mampu beradaptasi, dan memotivasi seluruh komunitas sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah" sangat penting untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan yang efektif dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan sekolah.

Selain itu, topik ini sangat relevan pada menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan waktu ini, mirip era digitalisasi, globalisasi, serta perubahan

kebutuhan masyarakat. Studi perkara di Sekolah Dasar Negeri Prodo diperlukan dapat sebagai bahan acuan bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa. tetapi, penerapan MBS tidak tanggal berasal berbagai kendala, khususnya terkait kepemimpinan ketua sekolah. kepala sekolah berperan menjadi pemimpin utama yang harus mampu mengoordinasikan seluruh elemen sekolah buat mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah Dasar Negeri Prodo, Winongan, Pasuruan, Jawa Timur, pelaksanaan MBS menghadapi tantangan mirip keterbatasan tenaga kerja dan dana, rendahnya keterlibatan masyarakat sebagai akibatnya dapat saling bersinergi.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat menciptakan generasi yang cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu dilakukan secara efektif dan efisien guna memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Salah satu pendekatan strategis yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan pendekatan ini, sekolah memiliki keleluasaan dalam merancang program, mengatur anggaran, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Meskipun sekolah diberikan kewenangan lebih besar dalam pengelolaan, pelaksanaan MBS tetap

harus mengacu pada kebijakan pendidikan nasional, agar terjadi keselarasan antara tujuan pendidikan nasional dengan implementasi di tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Namun, implementasi MBS tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama dalam hal kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer, inovator, dan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang, urgensi peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi semakin penting, terutama untuk memastikan bahwa setiap kebijakan MBS dapat diterapkan dengan baik dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. SD Negeri Prodo, Winongan, Pasuruan, Jawa Timur merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam pelaksanaan MBS. Dengan berbagai keterbatasan, seperti sumber daya manusia, fasilitas, serta tingkat partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menjadi relevan karena mengkaji bagaimana kepala sekolah dapat memainkan perannya secara efektif dalam mendukung keberhasilan MBS, baik melalui pengelolaan sumber daya, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, maupun penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di tingkat

sekolah dasar. Dengan fokus pada studi kasus di SD Negeri Prodo begitu pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Prodo Winongan, ditemukan berbagai hal yang menarik dan relevan dalam konteks pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Di antaranya adalah perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas, sistem perencanaan dan pengelolaan yang terprogram, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, penataan serta penempatan sumber daya manusia yang efektif, program pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta kerja sama yang dibangun dengan berbagai pihak eksternal. Selain itu, SDN Prodo Winongan juga menunjukkan konsistensi dalam menanamkan budaya sekolah yang positif. Beberapa bentuk implementasi budaya tersebut meliputi penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kebiasaan berjabat tangan antara peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di gerbang sekolah setiap pagi, kegiatan kultum (kuliah tujuh menit), menyanyikan lagu kebangsaan, doa bersama sebelum memulai pembelajaran, serta pelaksanaan sholat Dhuha per kelas secara rutin.

Capaian-capaian tersebut tentunya tidak terlepas dari keberadaan dan peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di satuan pendidikan dasar. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan memimpin seluruh komponen sekolah guna mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana

dan sistematis. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan manajerial, serta kompetensi kepemimpinan yang mumpuni. Seorang pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu mengambil keputusan secara cepat, mengendalikan jalannya organisasi sekolah, mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk bekerja secara jujur, bertanggung jawab, serta efisien dan efektif. Berdasarkan fenomena tersebut, dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana gaya kepemimpinan, model kepemimpinan, serta peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Prodo Winongan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks MBS, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik kepemimpinan di lingkungan pendidikan dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Prodo Winongan Pasuruan?
2. Aspek apa saja di SD Negeri Prodo Winongan, Jawa Timur, yang memengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS?
3. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prodo Winongan Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Prodo Winongan Jawa Timur yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Prodo, Winongan, Pasuruan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pelaksanaan MBS di SD Negeri Prodo Winongan Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah SD Prodo Winongan Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang kepemimpinan pendidikan, khususnya terkait gaya dan model kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah pada satuan pendidikan dasar, khususnya di SD Negeri Prodo Winongan, Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman penulis mengenai berbagai model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, sehingga dapat menjadi bekal dalam kegiatan akademik maupun profesional di masa mendatang.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah dalam menghadirkan inovasi, meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan, serta mengembangkan kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tanggung jawab kepemimpinannya secara lebih efektif dan profesional.

b. Bagi Universitas Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah literatur di lingkungan Universitas Gresik, khususnya pada program studi Manajemen Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam kegiatan akademik, baik sebagai bahan bacaan, kajian ilmiah, maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang menekuni bidang kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah.

1.5 Definisi Istilah

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan tidak hanya melibatkan wewenang formal, tetapi juga kemampuan seorang pemimpin untuk membangun hubungan, memberikan inspirasi, dan mengambil keputusan yang efektif dalam berbagai situasi.

Kepala sekolah merupakan ketua sekolah ialah seseorang pemimpin yg bertanggung jawab atas pengelolaan, supervisi, serta pengembangan semua kegiatan pada sekolah, termasuk aspek akademik, administrasi, asal daya insan, serta hubungan dengan pihak luar.

Manajemen berbasis sekolah ialah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan pada pengelolaan pendidikan di mana sekolah diberikan swatantra lebih pada pengambilan keputusan, pengelolaan asal daya, serta perencanaan dan aplikasi program-program pendidikan. dalam sistem MBS, sekolah mempunyai kewenangan untuk memilih kebijakan, mengelola aturan, merancang kurikulum, serta membuat strategi buat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik lokal sekolah tersebut.